

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih aktif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam pembelajaran guru tidak sekedar memberi materi, tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi pelajaran.

Pendidikan memegang peranan penting dan mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan dimasa mendatang. Pendidikan merupakan usaha bagi manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya, yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah, baik di sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU), maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta Perguruan tinggi (PT), yang masing-masing memiliki visi, misi dan tujuan spesifik. Proses pendidikan tersebut akan banyak dinilai karena proses pendidikan adalah salah satu titik tolak keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain, dan berbagai keceriaan antara siswa sehingga terjadi

intraksi timbal balik yang cara psikologis sangat seimbang. Sekolah juga tempat dimana kegiatan pembelajaran berlangsung dan tempat terjadinya intraksi antara guru dan murid.

Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar dalam pengajaran seorang guru dituntut supaya menguasai dan menerapkan berbagai metode pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menentukan sendiri pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang di butuhkan siswa. Oleh karena itu, sekolah dapat dikatakan baik bila di dalamnya terjadi proses utama dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, target akhir setiap upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk intraksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari diri seseorang guru untuk menajarkan siswanya (mengarahkan intraksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan intraksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi

komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Senjaya 2006, Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membenahi, meningkatkan mutu hidup seseorang. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Namun, pendidikan tidak hanya dimaksud untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan suatu negara. Peran lembaga pendidikan sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya yang potensial. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya pembangunan pendidikan yang memajukan sumber daya manusia maka pembangunan Indonesia juga akan terlaksana dengan baik.

Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini merupakan tugas masing-masing sekolah dan yang paling utama bagi guru sebagai tenaga pembelajaran. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Darsono 2002, Seorang guru adalah orang profesional yang merupakan unsur terpenting yang tidak dapat terpisahkan keadaannya guna pencapaian tujuan pendidikan. Guru berperan penting dalam proses kelangsungan

belajar siswa. Dalam proses pembelajaran upaya guru di sekolah sangat dibutuhkan dalam membantu siswanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Slameto 2010, sebagai perencanaan pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran, seperti perumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Salah satu pembelajaran efektif yang membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif namun pada kenyataannya masih banyak tenaga pendidik dalam proses pembelajaran tidak menerapkan model dan strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa, sehingga proses pembelajaran yang terjadi di kelas terlihat pasif, dan tujuan pembelajaran yang dicapai tidak maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan model-model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang termasuk dalam kelompok ilmu sosial yang sudah diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga menengah (BSNP). Geografi yang merupakan induk dari seluruh ilmu pengetahuan yang di dalamnya mempelajari tentang bumi yang dalam

pembelajarannya tidak hanya konsep, prinsip dan teori saja melainkan juga mengkaji dan menganalisis peristiwa geografi yang ada di muka bumi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 3 Medan mengatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar masih sangat rendah dalam pembelajaran geografi hal ini dikarenakan siswa baru mendalami ilmu geografi yang telah di Khususkan ditingkat SMA/MAN, dan siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran geografi, untuk itu diperlukan adanya model pembelajaran yang sesuai guna membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, selain itu guru hanya menggunakan multimedia dalam belajar, masih belum menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran masih berorientasi kepada guru, yang menyebabkan pembelajaran siswa di kelas masih rendah sehingga akan turunya minat siswa dalam belajar geografi.

Permasalahan pembelajaran tersebut tentunya akan berimbas terhadap nilai-nilai yang diperoleh siswa. Nilai KKM untuk mata pelajaran geografi pada materi tata surya yang ditetapkan di sekolah sangat tinggi yaitu 70, pada kelas X semester 1 sekitar 60 % atau 18 siswa yang belum memenuhi KKM dari total siswa 30 orang, untuk lebih jelas dapat di lihat tabel ketuntasan siswa yang belum dan sudah memenuhi KKM.

Tabel 1. Nilai Siswa Yang Belum Atau Sudah Memenuhi KKM

No	Nilai	Frekuensi	%
1	86-100	3	10%
2	75-85	9	30%
3	56-65	12	40%
4	≤ 55	6	20%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Olahan, 2012

Dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar pada materi tata surya dan konsultasi dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *probing prompting* dan *course review horey*. Model pembelajaran kolaborasi sendiri merupakan model pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran berbeda untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik antara guru dan siswa sehingga tercipta suasana kelas yang *intraktif* dan menyenangkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan upaya yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diharapkan, perlu adanya perubahan pengajaran yang dilakukan oleh guru, bukan berarti pengajaran yang dilakukan oleh guru selama ini tidak baik, tetapi diharapkan dengan pengajaran yang berbeda dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah dengan mengkolaborasikan model pembelajaran *probing prompting* dan *course review horey*. Model pembelajaran *probing prompting* sendiri merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, membutuhkan konsentrasi dan aktif sehingga menciptakan aktivitas komunikasi yang cukup tinggi, sedangkan model pembelajaran *course review*

horey merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena dalam kegiatan pembelajaran siswa di izinkan untuk bertepuk tangan atau menyebut yel-yel yang mereka senangi sehingga dapat menambah motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *probing prompting* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif berfikir karena guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mengharuskan siswa untuk menjawabnya. Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Sedangkan pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran dimana siswa akan diuji pemahamannya dengan memberikan pertanyaan secara acak bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka akan mendapat yel-yel hore.

Kolaborasi model pembelajaran *probing prompting* dan *course review horey* ini akan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa. Melalui pembelajaran ini, diharapkan seluruh siswa dapat berfikir secara optimal dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul” Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* Dan *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Surya Di Kelas X-2 MAN 3

Medan T.P 2014/2015, pada Kompetensi Dasar menghayati alam semesta beserta isinya sebagai ciptaan tuhan yang maha kuasa.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada umumnya guru menggunakan multimedia selama proses belajar berlangsung.
2. Konsentrasi siswa kurang fokus dalam belajar geografi khususnya materi tata surya.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga jarang bertanya ataupun mengemukakan pendapat.
4. Aktivitas dan hasil belajar masih sangat rendah dalam pembelajaran geografi karena siswa baru mendalami ilmu geografi yang telah di Khususkan di tingkat SMA/MAN.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa yang akan ditingkatkan dari kolaborasi model pembelajaran *probing prompting* dan *course review horay* di kelas X-2 MAN 3 Medan, Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini indikator meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di lihat dari proses pembelajaran selama dikenai tindakan dan meningkatnya prestasi belajar siswa di lihat dari hasil tes siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *probing prompting* dan *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X-2 MAN 3 Medan?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *probing prompting* dan *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-2 MAN 3 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *probing prompting* dan *course review horay* pada materi tata surya di kelas X-2 MAN 3 Medan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *probing prompting* dan *course review horay* pada materi tata surya di kelas X-2 MAN 3 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas X-2 MAN 3 Medan pada materi tata surya.

2. Bagi Pendidik / Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran. Dan sebagai alternatif pengajaran untuk meningkatkan hasil geografi siswa dengan model pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran geografi dan tentang kolaborasi model pembelajaran *probing prompting* dan *course review horay*, sebagai referensi pembelajaran yang kompleks mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas.

5. Bagi Universitas

Sebagai masukan untuk lembaga pendidik yang telah menghasilkan guru-guru agar senantiasa menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai masukan untuk mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian yang sama.

